

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu yang pertamakali diturunkan oleh Allah SWT yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk membaca karena membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Membaca merupakan kunci untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan (Roqib, 2009: 103). Karena membaca merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim yang berakal.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting dan yang paling utama dalam pendidikan agama Islam. Maka belajar Al-Qur'an dapat dilakukan di lembaga mana saja, baik formal maupun informal, seperti pendidikan di sekolah, madrasah, pesantren, keluarga, dan masyarakat. Di pendidikan formal yaitu sekolah, membaca Al-Qur'an sudah merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat pembelajaran membaca Al-Qur'an dan materi tajwid di dalamnya. Oleh karena itu pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari guna mempermudah cara baca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam ibadah.

Lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan maka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tanggungjawab lembaga (Syarifudin, 2004: 20). Banyaknya siswa yang masih belum menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an yang dikarenakan latar belakang seseorang yang berbeda-beda sehingga masih banyak yang kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hal inilah yang menjadi masalah pendidikan terutama pada praktik membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama Tahun 2017, menyatakan bahwa literasi membaca Al-

Qur'an siswa SMA berada dalam kategori sedang (2.59). hasil tersebut mengindikasikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA baru sampai tahap pengenalan huruf Al-Qur'an beserta beberapa prinsip tajwid dasar.

Al-Qur'an memerintahkan kepada kita untuk selalu melaksanakan hal-hal yang di perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Salah satu perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu melaksanakan sholat lima waktu atau sholat fardhu yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika melaksanakan *isra'* dan *mi'raj*.

Sholat fardhu merupakan ibadah yang memiliki peranan yang sangat penting baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat karena ibadah ini diwajibkan oleh Allah untuk orang-orang yang beriman. Sholat merupakan amalan yang paling utama dan didahulukan dipertanyakan oleh Allah SWT di hari kebangkitan kelak (Zuhri, 1987: 24). Sholat merupakan tiang agama dan sebagai kunci ibadah seorang muslim terhadap Tuhannya.

Ibadah sholat fardhu wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam yang diharapkan akan menambah keimanan dan ketaqwaan pada diri seorang muslim. Keimanan dan ketaqwaan inilah yang akan memiliki kekuatan yang besar untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan negatif. Sholat fardhu merupakan ibadah yang memiliki manfaat dan hikmah yang terkandung didalamnya seperti ketenangan lahir batin bagi orang yang melaksanakan sholat dengan ikhlas.

Sholat dapat dijadikan pendidikan yang utama sebagai sarana untuk membentuk jiwa seseorang menjadi pribadi yang taat, disiplin dan menjauhkan diri dari hal-hal yang keji dan mungkar. Masa remaja merupakan usia yang menentukan kepribadian seseorang dan juga pembentukan karakter. Banyak sekali remaja-remaja saat ini melakukan perbuatan yang melanggar hukum baik hukum agama maupun hukum negara. Kenakalan ini disebabkan kurangnya perhatian dan bimbingan baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan emosional siswa SMA khususnya kelas X berkaitan erat dengan pembiasaan atau intensitas membaca Al-Qur'an dan sholat fardhu.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syaputra (2020), bahwa intensitas membaca Al-Qur'an anak usia pra dewasa berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan spiritual siswa SMA erat kaitannya dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pengamalan sholat fardhu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Solichah (2017), bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA. Menurut Shihab (2013), membaca Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk mengubah sikap seseorang. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik maka akan berpengaruh pada psikologis jiwa dan berujung pada peningkatan kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Cilimus, masih terdapat siswa yang belum terampil membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang siswa yang berbeda-beda serta latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda, dan kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat fardhu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan yang bertempat di SMA Negeri 1 Cilimus. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Bagaimana Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa Kelas X SMAN 1 Cilimus ?*”

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA masih rendah.
- b. Kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- c. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pelaksanaan sholat fardhu.
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan sholat fardhu

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tingkat kemampuan baca tulis Al-Quran siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus.
- b. Pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMAN 1 Cilimus.
- c. Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMAN 1 Cilimus.

3. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dipilih dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan islam.

4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Seberapa baik kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus?
- b. Seberapa baik pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus?
- c. Seberapa besar hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data empiric mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus.
2. Menganalisis data empiric mengenai pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus.
3. Menganalisis data empiric mengenai hubungan kemampuan baca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat di kembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis, maka manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritik
 - a. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cilimus.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X di SMAN 1 Cilimus.
 - c. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X di SMAN 1 Cilimus .

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dan tingkat ketaatan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat termotivasi membaca Al-Qur'an dan lebih taat dalam melaksanakan sholat fardhu

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal keagamaan sebagai pedoman bagi sekolah untuk lebih memahami pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan siswa membaca Al-Quran terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Hubungan atau Korelasi

Hubungan berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, hukum, kebudayaan, diplomatik, variabel penelitian, dan masih banyak yang lainnya. Besar keeratan hubungan antar dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan mencari angka korelasi (Amala, 2014: 10). Korelasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri (Syarifudin, 2004: 72). Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi tiga indikator yakni tajwid, kelancaran dan makhraj.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses yang bertujuan menghasilkan pelafalan kata-kata, huruf atau abjad dalam Al-Qur'an yang diawali dengan huruf a (ا) sampai dengan huruf ya (ي) yang dilihat

dengan mengarahkan terhadap tindakan melalui definisi dan mengingatkan (Gafur, 2012: 35). Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi yang strategis dalam Islam. Hal tersebut diriwayatkan oleh Muhs'ab bin Abi Waqash, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

3. Pelaksanaan Sholat Fardhu

Sholat fardhu adalah sholat yang diwajibkan Allah SWT sehari semalam lima waktu yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada malam Isra' Mi'raj dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya (Syukur, 2006: 96). Jadi yang dimaksud dengan sholat fardhu yaitu ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang sudah ditentukan waktunya sehari semalam yaitu sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya' dan shubuh.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015: 14). Hipotesis yang akan diujikan disebut hipotesis alternatif (H_a) sedangkan lawannya disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan.

G. Penelitian Relevan

Penulis melakukan perbandingan dengan dengan penelitian yang sudah dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian, di bawah ini di uraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tomi (2015) berjudul *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang*". Hasil penelitian tersebut adalah terdapat korelasi signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian Tomi (2015) mengkaji korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kedisiplinan sholat fardhu.
2. Hengki (2019) berjudul *Hubungan antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Cempaga*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat korelasi signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian Hengki (2019) mengkaji korelasi pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar sedangkan penelitian ini mengkaji korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kedisiplinan sholat fardhu.
3. Wulanda (2020) berjudul *pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh antara kedisiplinan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual santri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian Wulanda (2020) mengkaji kedisiplinan shalat fardhu dengan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian ini mengkaji korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kedisiplinan sholat fardhu.